

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kasus meninggalnya perempuan bisa dikurangi serta dicegah melalui penatalaksanaan kehamilan yang tepat, termasuk pelayanan yang lengkap seperti tempat, alat, dan pertolongan persalinan dengan tenaga kesehatan yang terlatih (WHO, 2020). Menurut WHO, proporsi kematian ibu di seluruh dunia terjadi pada 211 dari 100.000 kelahiran hidup. Mengingat dampak dari SAS 2015 menunjukkan tingkat kasus kematian wanita di Indonesia yang meningkat yaitu 305 untuk setiap 100.000 kelahiran dari seorang bayi. Lima penyebab kasus kematian tersebut yang terbesar berada di wilayah Jawa Barat adalah kematian, tekanan darah tinggi dalam sebuah kehamilan (HDK), penyakit, pekerjaan yang tertunda, dan siklus kelahiran yang tidak wajar. Kematian ibu sampai saat ini dicakup tiga penyebab yaitu meninggal dunia, hdk dan infeksi. (Dinkes Jabar, 2019)

Ibu yang mengalami anemia bisa terancam melahirkan anak dengan bobot badan yang rendah, kematian karena melahirkan, perdarahan setelah melahirkan. Menurut WHO (World Health Organization), frekuensi pucat pada wanita mengandung naik dari 20% - 80% dengan menetapkan Hb 11gr% sebagai premis. Pucat kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang sangat tinggi. Angka kematian ibu diperkirakan tahun 2015, sekitar 830 ibu meninggal dikarenakan masalah dalam kehamilan dan persalinan. Pada dasarnya kematian yang terjadi, kemungkinan besar dapat dicegah. Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan untuk wanita yang sedang hamil adalah pemberian 90 tablet zat besi (Fe). (Murni et al., 2019)

Informasi dari Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) 2012 menyebutkan bahwa ibu nifas dengan defisiensi zat besi di Indonesia adalah 45.1%. Dampak anemia selama fase nifas yang menyebabkan kematian pascasalin, menyebabkan infeksi nifas,

gangguan kardiovaskular yang tidak terduga setelah persalinan, produksi ASI berkurang. (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2017)

Pada masa nifas yang berbahaya ialah pendarahan atau infeksi yang dapat menyebabkan kematian ibu. Pelayanan ibu bersalin pada tahun 2019 sebesar 98.3 % / lebih dari 913.328 ibu pada masa nifas. (Profil Kesehatan, Jawa Barat 2019). Masa nifas merupakan masa bahaya yang mungkin terjadi pada saat itu antara lain: pucat, toksemia/eklampsia, post kehamilan drain, kecemasan pasca hamil, dan kontaminasi selama masa nifas. Di antara risiko tersebut, ada dua risiko yang sering menyebabkan wanita mengandung pasca melahirkan, yaitu kontaminasi dan kematian.

Adapun angka kejadian Anemia Di Bpm U Kabupaten Bekasi selama Januari sampai April 2021 8 dari 10 wanita mengandung diantaranya mengalami anemia.

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan yang komprehensif sebagai tujuan meningkatkan kualitas kesehatan seorang ibu dan anak. Asuhan kebidanan komprehensif diandalkan untuk mengurangi AKI dan AKB. Berdasarkan informasi di atas, upaya lebih meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi ditemukan melalui penurunan AKI dan AKB. Selanjutnya, serta menarik perhatian penulis untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ibu Hamil dengan Anemia Ringan Di Praktik Mandiri Bidan Kabupaten Bekasi Tahun 2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, diperoleh rumusan masalah dalam kasus ini adalah bagaimana gambaran penatalaksanaan anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bekasi

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Gambaran Penatalaksanaan Anemia pada Ibu Hamil di Kabupaten Bekasi

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pelayanan Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil dengan anemia
2. Mengetahui gambaran pelayanan Asuhan Kebidanan pada masa persalinan
3. Mengetahui gambaran pelayanan Asuhan Kebidanan pada Ibu Postpartum
4. Mengetahui gambaran pelayanan Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Tugas akhir ini diharapkan memberikan pengetahuan dan kemampuan peneliti dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif dan dalam melakukan penatalaksana ibu hamil dengan anemia

2. Bagi Tempat Penelitian

Menjadi acuan dalam praktik untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan secara komprehensif serta meningkatkan pelayanan dalam penanganan wanita mengandung pada anemia yang ditemukan dilapangan

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Digunakan untuk bahan pengetahuan dalam konteks ilmiah bagi pihak terkait akademi Poltekkes Kemenkes Bandung Prodi Kebidanan Karawang.